

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini dunia masih dikejutkan dengan mewabahnya penyakit yang tergolong penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama corona atau dikenal dengan istilah COVID-19 (*Coronavirus Diseases-19*). Salah satu negara yang terkena dampaknya adalah Indonesia. Pada awalnya banyak masyarakat yang terkena dampak covid-19 dan sempat melunjak di awal tahun 2021 sampai akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan baru berupa program vaksinasi untuk meningkatkan stamina dan imunitas tubuh supaya tubuh tidak mudah terserang virus atau penyakit sehingga aktivitas sudah mulai ada yang bertatap muka walaupun masih menggunakan aturan protokol kesehatan. Penyakit tersebut teridentifikasi sebagai jenis penyakit baru yang menyebabkan gejala seperti demam, gangguan pernapasan, batuk dan sesak napas. Berdasarkan penelitian ilmiah, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan fisik. Orang yang paling beresiko tinggi dalam penularan ini adalah orang yang kontak langsung dengan pasien covid-19. Untuk menghentikan rantai penyebaran virus, maka diharapkan untuk menghindari kontak fisik langsung dan menerapkan peraturan pencegahan yang sudah diwajibkan oleh kementrian Kesehatan (Isbaniah et al., 2020, pp. 11–12).

Pemerintah Indonesia berupaya meminimalisir penyebaran covid-19, khususnya dalam lingkup pendidikan, yang mana proses pendidikan harus tetap berjalan meskipun dengan keadaan yang berbeda. Oleh karena itu, menteri

pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 19*. Ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan masalah pendidikan, di antaranya adalah berlangsungnya pembelajaran dari rumah (BDR) atau bersifat daring (Iswatiningsih et al., 2021, p. 142).

Daring (Dalam Jaringan) adalah sesuatu yang dilakukan menggunakan sistem online dan dapat dijangkau dengan jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020, p. 216). Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan pendidik dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan mengirim tugas yang diberikan pendidik tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah.

Idealitanya dengan adanya pembelajaran daring bagi pendidikan, maka media pembelajaran akan memanfaatkan teknologi informasi yang tidak dapat dipungkiri perkembangannya. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Terutama pada keadaan yang sekarang tengah terjadi dimana semua terkena dampak virus covid-19, yang mana seluruh aktifitas dilakukan secara online termasuk dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi di lapangan pendidikan, telah membuka kesempatan yang luas bagi pendidik dan peserta

didik untuk dijadikan media pembelajaran jarak jauh semasa daring. Teknologi informasi menjadi satu-satunya solusi bagi pendidik untuk tetap melakukan transfer ilmu kepada peserta didik selama menjalankan kebijakan sistem pembelajaran daring atau jarak jauh (Sentosa, 2021, p. 1).

Kemajuan teknologi informasi adalah solusi terbaik untuk para guru dalam mengajar secara daring, maka secara otomatis akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan secara daring. Namun, realitanya tidak semua guru atau pendidik mempunyai kompetensi di bidang teknologi informasi terutama media pembelajaran yang saat ini mejadi pokok penting di era pandemi. Meskipun kita telah berada di zaman revolusi industri 4.0 yang mana semua orang telah mengenal teknologi informasi, tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa semua orang memahami dan mengetahui teknologi informasi secara keseluruhan, contohnya di lingkungan pendidikan, tidak semua pendidik mengetahui media-media pembelajaran meskipun mereka sebelumnya telah mengenal teknologi informasi padahal media pembelajaran sangat dibutuhkan saat pembelajaran daring seperti ini. Karena, kebanyakan teknologi informasi yang mereka kenal hanyalah sebuah gadget atau alat lainnya yang dapat disambungkan dengan jaringan internet. Oleh sebab itu, banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang tidak melakukan kebijakan dari kementrian untuk melakukan pembelajaran secara daring, karena pengenalan mereka dengan media pembelajaran sangat minim terlebih tidak sepenuhnya guru dan siswa menggunakan sistem pembelajaran ini (S. Nurhayati et al., 2020, p. 71).

Problematika guru dalam menguasai teknologi dan informasi memiliki banyak perbedaan, ada yang tidak dapat menguasai karena sarana dan prasarana tidak mendukung, dan juga terdapat guru yang dari segi kemampuan sama sekali tidak mengenal komputer dan lainnya, biasanya dialami oleh guru yang sudah berusia tua. Minim akan perhatian kepala sekolah terhadap para pendidik, sehingga kurangnya edukasi skill guru tentang teknologi informasi. Kemudian mengenai solusi yang dapat dijadikan pemecahan masalah dalam menguasai teknologi dan informasi pastinya banyak sekali, khususnya pada proses pembelajaran (Nurhayati, 2016, p. 39)

Semasa proses belajar, kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Apalagi jika diaplikasikan dalam pembelajaran PAI. Tidak dapat dipungkiri bahwa multimedia berbasis IT sangat dibutuhkan pada zaman sekarang. Guru PAI dapat terbantu dengan adanya media. Pengembangan skill guru di bidang IT sangat diperlukan, jika tidak akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap pelajaran, terkhusus pada pelajaran PAI, karena salah satu mata pelajaran ini sangat penting dalam kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Tidak hanya itu, teknologi informasi juga dapat menjadi inovasi bagi pendidik agar tidak pasif dalam mengajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diampu mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah yang mana mata pelajaran tersebut berperan penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Akan tetapi, sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) kurang diminati siswa karena kurangnya keterampilan guru PAI dalam menjelaskan materi di masa pembelajaran daring (Cahyono, 2020, p. 1).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Mishbah yang terletak di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang adalah salah satu sekolah yang terkena dampak dari virus Covid-19 dan sedang menjalankan sistem pembelajaran daring. Tidak lepas dari itu, SDIT Al-Mishbah kota Jombang ini juga memiliki beberapa guru PAI yang setiap masing-masing guru PAI mempunyai kemampuan teknologi informasi yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadi alasan bagi siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda pula.

Pentingnya pemahaman agama islam pada diri siswa membuat kecenderungan untuk mengembangkan potensi guru PAI di bidang teknologi informasi. Khususnya dengan situasi pendidikan ditengah masa pandemi covid-19. Tentu ada banyak kekurangan dan hambatan dalam proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Mengajar dengan mengandalkan teknologi informasi akan menjadi acuan setiap sekolah khususnya guru pendidik, karena pemahaman seorang siswa salah satunya akan dilihat dari kemampuan guru dalam mengajar.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SDIT Al-Mishbah kota Jombang terlihat bahwa tidak sedikit guru PAI yang sudah memiliki skill dalam mengembangkan teknologi informasi untuk mengajar daring. Alasan dari permasalahan ini untuk diteliti adalah agar dapat mengetahui apa saja hal-hal yang perlu diterapkan dan juga dievaluasi sehingga

dapat dijadikan bahan acuan untuk sekolah yang lainnya. Secara tidak langsung, adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan guru PAI dalam meningkatkan pemahaman para peserta didik yang berbasis teknologi informasi di masa pembelajaran daring.

#### **A. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi informasi pada saat pembelajaran daring di SDIT Al-Mishbah Kota Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran daring di SDIT Al-Mishbah Kota Jombang?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam penguasaan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran daring di SDIT Al-Mishbah Kota Jombang?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat fenomena tersebut, maka peneliti mencoba mengangkat tiga permasalahan yang bertujuan untuk:

1. Menganalisis kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) pada saat pembelajaran daring di SDIT Al-Mishbah Kota Jombang.

2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran daring di SDIT Al-Mishbah Kota Jombang.
3. Mengetahui upaya guru PAI dalam penguasaan kemampuan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran daring di SDIT Al-Mishbah Kota Jombang.

### **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan pemikiran dan pengetahuan dalam mengembangkan teknologi informasi guru selama proses pembelajaran daring agar meningkatkan pemahaman siswa SDIT Al-Mishbah di Kota Jombang. Selain itu, harapannya adalah agar guru Pendidikan Agama Islam dapat mengkaji skill yang harus ditingkatkan dalam mengoperasikan Teknologi informasi untuk proses pembelajaran yang saat ini harus diterapkan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Sebagai sumber pengetahuan serta informasi yang dapat diambil dan dijadikan bahan koreksi diri. Sekaligus dapat digunakan untuk memperbaiki skill guru sebagai pendidik di masa pandemi berlangsung

dalam upaya mengembangkan kemampuan berteknologi informasi pada proses pembelajaran daring.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan meningkatkan pemahaman siswa saat proses pembelajaran daring sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran yang efektif.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki kemampan teknologi informasi guru dalam menjalankan pembelajaran daring dan juga bisa dijadikan referensi kepala sekolah dalam membimbing guru-guru pendidik supaya kreatif dan optimal pada pembelajaran daring.

d. Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan juga bahan acuan terkait penelitian ini serta menjadi sumber referensi bagi pembaca.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek pembahasan dalam kajian ini, maka disusun rumusan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal-hal tersebut dicantumkan dalam bab pertama bertujuan untuk memberikan



gambaran umum tentang penelitian ini dan untuk mengetahui permasalahan yang akan dikaji.

Bab kedua, berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Hal-hal tersebut bertujuan untuk memperkaya wawasan pengetahuan tentang kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dan untuk mengetahui teori dalam masalah yang dikaji.

Bab ketiga berisikan metode penelitian yang terbagi menjadi jenis penelitian, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teori analisis deskriptif tentang upaya meningkatkan kemampuan teknologi guru PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Bab keempat, berisikan hasil dan pembahasan. Pertama, terdapat sub pokok bahasan yang memuat kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoprasikan Teknologi Informasi (TI) pada pembelajaran daring. Kedua, faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran daring. Ketiga, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan Teknologi Informasi (TI) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran daring.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan saran, rekomendasi penulis dan kata penutup.